

**ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL, INDEPENDENSI
DAN PROFESIONALISME AUDIT PADA KUALITAS AUDIT
PADA KAP DI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh

ANDI BAGUS DWI PRASETYO SAYUDO KARMINI

NIM. E2B018032

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Andi Bagus Dwi Prasetyo Sayudo Karmini
Nomor Induk Mahasiswa : E2B018032
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Emosional, Independensi
Dan Profesionalisme Audit Pada Kualitas Audit
Pada KAP Di Semarang

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dosen Pembimbing I



R. Ery Wibowo Agung Santosa,
SE,MSIAK, CA
NIDN. 0622037004

Semarang, 28 Mei 2025
Dosen Pembimbing II



Alwiyah, S.E., M.Si
NIDN. 0607058102

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, S.E., M.Si,
NIDN. 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Andi Bagus Dwi Prasetyo Sayudo Karmini
Nomor Induk Mahasiswa : E2B018032
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Emosional,
Independensi dan Profesionalisme Audit
Pada Kualitas Audit Pada KAP di
Semarang

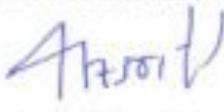
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 2 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

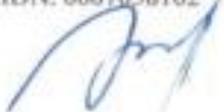
1. Pembimbing 1


R. Ery Wibowo Agung Santosa,
SE, MSIAK, CA
NIDN. 0622037004

2. Pembimbing 2


Alwiyah, S.E., M.Si
NIDN. 0607058102

3. Penguji 1


Ida Kristina, SE, M.Si
NIDN. 0601037402

4. Penguji 2


Mohammad Ridwan S.E., M.Ak., Ak.
NIDN. 0614089402

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDIT PADA KUALITAS AUDIT PADA KAP DI SEMARANG

ANDI BAGUS DWI PRASETYO SAYUDO KARMINI
Program Studi Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: andibagus356.ab@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan emosional, independensi dan profesionalisme audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik dengan pertimbangan tertentu atau yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 52 responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kecerdasan Emosional, Independensi, Profesionalisme Audit

PENDAHULUAN

Di Indonesia, akuntan publik adalah profesi yang diatur oleh undang-undang, di mana praktisi harus memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Layanan yang mereka berikan meliputi audit laporan keuangan, konsultasi pajak dan manajemen, serta jasa non-atestasi. Ketentuan lebih lanjut terkait akuntan publik diatur dalam UU No. 5 Tahun 2011 dan PMK No. 17/PMK01/2008. Auditor dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SPAP ini berisi berbagai Standar Audit (SA) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Salah satunya adalah SA 200 yang menjelaskan tujuan audit independen, yaitu memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, baik karena kecurangan maupun kesalahan. Dengan begitu, auditor dapat memberikan opini mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Hasil audit ini kemudian dilaporkan dan dikomunikasikan sesuai dengan ketentuan dalam Standar Audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjadi panduan utama bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. SPAP yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) ini memuat berbagai Standar Audit (SA), termasuk SA 200 yang menguraikan tujuan audit independen (IAPI, 2021). Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan dan kecurangan, serta sesuai dengan standar profesional. Audit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Sari dkk, 2022).

Audit yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik. Kualitas Audit merupakan suatu tindakan audit dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Ada banyak beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi kualitas audit seorang auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional auditor merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Auditor dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan emosinya dan mempertimbangkan dampak dari tindakannya, baik bagi dirinya sendiri maupun perusahaan yang diaudit. Hal ini mendorong auditor untuk bekerja secara profesional dan menghasilkan audit yang berkualitas. (Nurfadillah & Junaid, 2019).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Independensi.

Akuntan publik memiliki pekerjaan khusus yang mengharuskan mereka untuk bersikap independen, yang berarti mereka tidak boleh dipengaruhi oleh orang lain. Sangat penting bagi mereka untuk berpikir sendiri dan mengetahui banyak hal tentang akuntansi dan memeriksa catatan keuangan (Hernanik & Putri, 2018). Ketika mereka memberikan pendapat mereka tentang masalah keuangan, hal itu membantu orang-orang mempercayai laporan keuangan. Jika seorang akuntan terlalu dekat dengan orang atau perusahaan yang mereka periksa, pendapat mereka mungkin tidak dipercaya. Bahkan jika akuntan tersebut sangat terampil, tanpa bersikap independen, orang-orang mungkin meragukan informasi yang mereka berikan. (Biri, 2019)

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme audit. Jika auditor bekerja dengan sangat baik dan melakukan yang terbaik, hal itu akan membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Menjadi profesional berarti mereka mengikuti aturan yang baik dan berusaha keras untuk memastikan semuanya berjalan dengan benar. Dengan cara ini, mereka dapat membuat laporan yang bagus yang akan membuat semua orang, termasuk atasan mereka dan orang-orang yang peduli dengan pekerjaan tersebut, senang. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah dan Mahmudin (2020), dan Rohmatiah & Ahmadi (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Fenomena yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu yang pertama banyak sekali kasus mengenai lemahnya kualitas audit di Indonesia terlebih lagi hal itu dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik ternama di Indonesia. Seperti pada halnya yang terjadi pada bulan Desember 2019 yakni kasus PT Asuransi Jiwasraya dan Asabri. Pada bulan November 2019 PT Asuransi Jiwasraya melaporkan terjadinya ekuitas negative sebesar 27,7 triliun rupiah akibat tekanan likuiditas, sedangkan liabilitas mencapai 13,7 triliun rupiah. Hal tersebut menjadi suatu kejanggalan dan disinyalir terjadinya dugaan korupsi dan pemalsuan laporan keuangan. Auditor pada kasus ini dianggap tidak bekerja sesuai etika profesi dan independen. Terdapat banyak fraud yang seharusnya telah dilaporkan dari awal munculnya kasus, namun auditor tidak memberikan opininya (Sumber : www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020).

Fenomena yang berhubungan dengan kualitas audit yaitu pada *Enron Corporation*, Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan Arthur Karena secara ilegal menghancurkan dokumen penting untuk penyelidikan Securities and Exchange Commissions (SEC), yang berwenang untuk membatalkan izin audit, Andersen dinyatakan bersalah. perusahaan publik serta secara efektif berwenang menutup perusahaan. Arthur Andersen, dituduh menerapkan standar nekat dalam auditnya karena konflik kepentingan atas konsultasi fee yang besarnya signifikan yang dihasilkan oleh Enron. KAP Arthur Andersen memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Enron (Kompas.com 2021). Berdasarkan kasus ini dimana menyebabkan integritas, objektivitas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan, dalam hal tersebut auditor perlu meningkatkan kembali sifat yang independensi.

Fenomena selanjutnya yaitu terjadi pada Kantor Akuntan Publik terafiliasi sebagai

Crowe The Horwath adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan atau Crowe Indonesia. Hal ini terjadi pada saat Crowe Indonesia menjadi auditor independen periode 2021 dan 2022 untuk laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dalam pemeriksaan penting catatan keuangan perusahaan, sebuah kelompok bernama Crowe memeriksa laporan keuangan Waskita dan mengatakan bahwa laporan tersebut tampaknya benar. Mereka juga mengatakan bahwa Waskita dan perusahaan-perusahaan kecilnya mengikuti aturan pelaporan keuangan di Indonesia. Namun, seorang pejabat pemerintah bernama Kartika menunjukkan bahwa laporan keuangan Waskita tidak benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Ia menyebutkan bahwa laporan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan uang selama bertahun-tahun, tetapi pada kenyataannya, mereka tidak menghasilkan cukup uang tunai. Crowe menemukan bahwa Waskita sebenarnya kehilangan banyak uang sekitar 1,83 triliun pada tahun 2021 dan 1,67 triliun pada tahun 2022. Mereka juga mengatakan bahwa pada tahun 2021, Waskita memiliki sedikit kelebihan uang tunai sebesar 192,78 miliar, tetapi pada tahun 2022, jumlahnya turun sebesar 106,58 miliar. (Market Bisnis, 2023).

Beberapa contoh menunjukkan bahwa kualitas audit, yang merupakan pemeriksaan atas uang dan catatan, tidak selalu sebaik yang seharusnya. Namun, tidak semua firma akuntansi memiliki masalah; ada beberapa yang melakukannya dengan sangat baik. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh hal-hal di luar auditor (faktor eksternal) dan hal-hal di dalam auditor (faktor internal). Contoh-contoh tersebut juga menunjukkan bahwa hanya memiliki keterampilan atau pengalaman saja tidak cukup untuk menjadi auditor yang baik. Untuk melakukan pekerjaan dengan baik, auditor juga perlu memiliki perasaan yang baik, bersikap independen, dan bertindak secara profesional. Hal ini membantu mereka melakukan pekerjaan mereka sebaik mungkin.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Analisis kecerdasan emosional, independensi dan profesionalisme audit terhadap kualitas audit, dimana hasil yang didapat berbeda. Penelitian yang dilakukan Agustina dkk, (2023) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit, namun menurut penelitian yang dilakukan Zeynistya (2023) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman tentang independensi terhadap kualitas audit juga banyak dilakukan namun memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fauzi dkk, (2023) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Marlina dkk, (2023) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terakhir yaitu penelitian mengenai profesionalisme audit terhadap kualitas audit yang dilakukan Septiana dkk, (2024) menyatakan bahwa profesionalisme audit berpengaruh terhadap kualitas auditor sedangkan menurut Apriyana (2023) menyatakan bahwa profesionalisme audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena gap dan research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan keanekaragaman hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, serta masih belum menunjukkan kekonsistenan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Adanya keanekaragaman tersebut dapat dikarenakan adanya perbedaan penilaian pada variabel independen yang digunakan pada penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam laporan skripsi dengan mengangkat judul tentang “**Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, dan Profesionalisme Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di kota Semarang**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Audit merupakan evaluasi serta akumulasi bukti terkait informasi guna melaporkan serta menetapkan menginformasikan derajat keselarasan diantara kriteria serta informasi yang sudah ditentukan (Basworo et al., 2021).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional itu seperti kemampuan memahami dan mengelola perasaan Anda dengan sangat baik. Kecerdasan emosional membantu Anda tetap tenang dan bahagia, dan juga membantu Anda bergaul baik dengan orang lain dengan menunjukkan perasaan Anda dengan cara yang cerdas. (Azhary et al., 2021). Menurut Hameli & Ordun, 2022, Kecerdasan emosional itu seperti pandai memahami perasaan—baik perasaan Anda sendiri maupun perasaan orang lain. Kecerdasan emosional membantu Anda memahami perasaan Anda dan perasaan orang lain, yang dapat membuat Anda merasa lebih percaya diri saat harus melakukan sesuatu. Orang yang benar-benar pandai memahami perasaan seringkali lebih berhasil di sekolah atau saat memecahkan masalah. Jika mereka mengalami kesulitan dengan sesuatu, mereka mencoba untuk tetap fokus dan tidak membiarkan perasaan mereka menghalangi.

Penelitian Agustina, dkk (2023) dan Sentika, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kualitas kecerdasan emosional, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi.

H1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

Independensi

Menurut Nasution, (2019:62) menyatakan Menjadi independen berarti mampu membuat pilihan yang adil dan jujur. Hal ini sangat penting bagi akuntan publik, yang merupakan orang-orang yang memeriksa dan meninjau laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut benar. Orang yang berbeda, seperti klien dan orang lain yang menggunakan laporan ini, seringkali menginginkan hal yang berbeda, dan terkadang hal-hal tersebut bahkan dapat berbenturan. Karena itu, akuntan harus tetap independen dan tidak membiarkan kepentingan siapapun, termasuk kepentingan mereka sendiri, menghalangi saat mereka memutuskan apakah laporan keuangan tersebut adil dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh zeynistya (2023) dan Hari, dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Profesionalisme Audit

Profesionalisme adalah faktor internal yang mendorong kualitas audit dimana profesionalisme sesuai dengan amanat standar audit internal pemerintah auditor dituntut untuk mempunyai rasa professional yang tinggi sebagai bentuk tanggung jawab profesinya. Profesionalisme audit tercermin dari perilaku dan sikapnya yang selaras dengan etika profesi, meliputi integritas, objektivitas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Selain itu, auditor profesional juga senantiasa meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan (Sahrul, 2024).

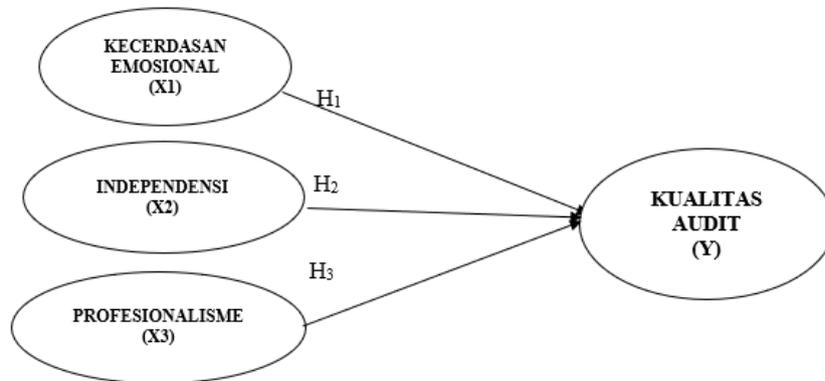
penelitian yang dilakukan oleh Septiana, dkk (2024) dan Asfan, dkk (2024) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat profesionalisme audit maka semakin baik pula kualitas audit yang dimiliki.

H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada auditor yang bekerja di KAP Semarang. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert yang disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang. Sampel yang diambil adalah sebanyak 52 responden atau auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Auditor
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Kecerdasaan Emosional
- X₂ = Independensi
- X₃ = Profesionalisme Auditor
- e = *error term* (kesalahan yang tidak diinginkan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	52	10,00	50,00	39,8654	8,83182

Independensi	52	3,00	15,00	11,1346	3,0998
Profesionalisme Audit	52	14,00	70,00	53,8654	12,96153
Kualitas Audit	52	12,00	60,00	46,7115	10,78731

Sumber : Data Yang di olah

Berdasarkan hasil statistic deskriptif diatas, yang terdiri dari nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sampel penelitian. Hasil analisis statistic deskriptif yaitu, Kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum responden adalah 12,00 sedangkan nilai maximum adalah 60,00, untuk nilai mean yaitu 46,7115 dan standar deviasi adalah 10,78731. Kecerdasan emosional (X1) menunjukkan nilai minimum adalah 10,00 sedangkan nilai maximum adalah 50,00, untuk nilai Mean adalah 39,8654 dan standar deviasi 8,83182. Independensi (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 3,00 sedangkan nilai maximum adalah 15,00 untuk nilai mean adalah 11,1346 dan standar deviasi 3,0998. Profesionalisme audit (X3) menunjukkan nilai minimum adalah 14,00 sedangkan nilai maximum adalah 70,00 untuk nilai mean adalah 53,8654 dan standar deviasi adalah 12,96153

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisioner dari masing-masing variabel yang diteliti.

Jika $R_{hitung} > R_{tabel} = \text{Valid}$ dengan $n = 52$

Pada signifikansi 5% pada distribusi nilai R_{tabel} statistic, maka diperoleh nilai R_{tabel} sebesar 0,268

Melihat nilai relevansi

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{valid}$
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{tidak valid}$

Uji validitas dalam penelitian ini dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Rhitung	Rtabel	Hasil
Kecerdasan Emosional (X1)	X1.1	0,875	0,268	Valid
	X1.2	0,74	0,268	Valid
	X1.3	0,859	0,268	Valid
	X1.4	0,867	0,268	Valid
	X1.5	0,887	0,268	Valid
	X1.6	0,847	0,268	Valid
	X1.7	0,851	0,268	Valid
	X1.8	0,808	0,268	Valid
	X1.9	0,857	0,268	Valid
	X1.10	0,81	0,268	Valid
Independensi (X2)	X2.1	0,893	0,268	Valid
	X2.2	0,825	0,268	Valid
	X2.3	0,864	0,268	Valid
Profesionalisme (X3)	X3.1	0,796	0,268	Valid

	X3.2	0,884	0,268	Valid
	X3.3	0,868	0,268	Valid
	X3.4	0,795	0,268	Valid
	X3.5	0,845	0,268	Valid
	X3.6	0,592	0,268	Valid
	X3.7	0,825	0,268	Valid
	X3.8	0,865	0,268	Valid
	X3.9	0,838	0,268	Valid
	X3.10	0,75	0,268	Valid
	X3.11	0,706	0,268	Valid
	X3.12	0,917	0,268	Valid
	X3.13	0,789	0,268	Valid
	X3.14	0,81	0,268	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,807	0,268	Valid
	Y.2	0,819	0,268	Valid
	Y.3	0,861	0,268	Valid
	Y.4	0,845	0,268	Valid
	Y.5	0,879	0,268	Valid
	Y.6	0,815	0,268	Valid
	Y.7	0,759	0,268	Valid
	Y.8	0,837	0,268	Valid
	Y.9	0,799	0,268	Valid
	Y.10	0,875	0,268	Valid
	Y.11	0,871	0,268	Valid
	Y.12	0,801	0,268	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS pada variabel penelitian kecerdasan emosional (X1), independensi (X2), profesionalisme (X3) dan kualitas audit (Y) memiliki nilai dari R_{tabel} dengan mencari nilai R_{tabel} dengan $N= 52$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai R_{tabel} statistic maka diperoleh nilai R_{tabel} sebesar 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti **valid**.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel bila memiliki nilai kritis rasio cronbach alpha lebih dari 0,70. Uji reliabilitas dalam penelitian ini ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Hasil
Kecerdasan Emosional (X1)	0,954	0,7	Reliabel
Independensi (X2)	0,824	0,7	Reliabel
Profesionalisme (X3)	0,961	0,7	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,961	0,7	Reliabel

Sumber: yang diolah, 2024

Dari tabel uji reliabilitas dilakukan terhadap indikator penelitian dinyatakan bahwa reliabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien alpha lebih dari 0,70. Pada semua indikator penelitian dinyatakan bahwa *Cronbach alpha* pada masing-masing

indikator pada penelitian dilaporkan **reliabel**.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* menggunakan SPSS. Berikut disajikan hasil pengujian tersebut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.71853618
Most Extreme Differences	Absolute		.097
	Positive		.097
	Negative		-.068
Test Statistic			.097
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.251
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.240
		Upper Bound	.263
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Data yang di olah

Dari tabel di atas *one sample kolmogorovsmirnov test* menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,200 dengan nilai signifikansi nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima dan berarti model data residual berdistribusi **normal**.

Percobaan multikolinieritas

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada banyak kolinierita sadalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau dengan nilai VIF > 10 . Percobaan multikolinieritas dalam penelitian ini dituliskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Percobaan Multikolinieritas

Variabel	Nilai Toleran ce	Nilai Kritis	Nilai VIF	Nilai Kritis	Hasil

Kecerdasan Emosional (X1)	0,154	> 0,10	6,50 7	< 10	Tidak terjadi banyak kolinearitas
Independensi (X2)	0,217	> 0,10	4,61 5	< 10	Tidak terjadi banyak kolinearitas
Profesionalisme (X3)	0,117	> 0,10	8,54 2	< 10	Tidak terjadi banyak kolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2024

Jadi Setelah melihat dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu memiliki kesimpulan model Multikolinearitas tidak ditemukan dalam regresi pengaruh kecerdasan emosional (X1), independensi (X2), profesionalisme (X3) dan kualitas audit (Y).

Percobaan Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel dependen terhadap nilai absolut dari residual yang didapat dari regresi awal antara variabel dependen dan independen. Hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari atau sama dengan 0,05 (5%). Detail hasil uji heteroskedastisitas ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Percobaan Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Hasil
Kecerdasan Emosional (X1)	0,196	> 0,05	Tidak terjadi heterogenitas
Independensi (X2)	0,491	> 0,05	Tidak terjadi heterogenitas
Profesionalisme (X3)	0,75	> 0,05	Tidak terjadi heterogenitas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Jadi setelah melihat dari nilai signifikansi yang memiliki kesimpulan bahwa indikator kecerdasan emosional (X1), bebas (X2), profesionalisme (X3) terhadap kualitas audit (Y) **tidak terjadi heterogenitas**.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari Kecerdasan Emosional (X1), bebas (X2), Profesionalisme (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Seperti tabel dibawah.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.294	2.493		.920	.362

TOTAL Kecerdasan Emosional (X1)	.484	.155	.397	3.125	.003
TOTAL Independensi (X2)	.142	.372	.041	.383	.704
TOTAL Profesionalisme audit (X3)	.437	.121	.525	3.608	<,001
a. Dependent Variable: TOTALY1					

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data regresi pada tabel diatas maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Kualitas Audit = 0,397 (kecerdasan emosional (X1)) + 0,041 (bebas (X2)) + 0,525 (Profesionalisme (X3))

- Koefisien regresi (b1) sebesar 0,397 yang artinya bahwa apabila kecerdasan emosional mengalami peningkatan dan variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi (b2) sebesar 0,041 yang artinya bahwa apabila bebas mengalami peningkatan dan variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi (b3) sebesar 0,525 yang artinya bahwa apabila profesionalisme mengalami peningkatan dan variabel lainnya tetap maka kualitas audit akan mengalami peningkatan.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kemampuan model X dalam menerangkan variasi dependen (Y). Nilai R² yang kecil sebesar kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.874	3.833
a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,874. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 0,874 atau 87,4%. Sedangkan sisanya yaitu 12,6 (100% - 87,4% = 12,6%) dipengaruhi oleh unsur atau variabel lainnya.

Uji F

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, dengan nilai $F_{Tabel} = (k;n-k)$, $F = (3;52-3)$, $F_{Tabel} =$

$(3;49) = 2,79$. Uji F penelitian ini dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5229.470	3	1743.157	118.649	<,001 ^b
	Residual	705.203	48	14.692		
	Total	5934.673	51			
a. Dependent Variable: TOTALY1						
b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1						

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar $118,649 >$ dengan nilai F_{tabel} $2,79$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $118,649 > 2,79$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), bebas (X2), profesionalisme (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang.

Uji T

Keputusan dalam uji t didasarkan pada nilai signifikansi (sig) pada output SPSS. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.294	2.493		.920	.362

Total Kecerdasan Emosional (X1)	.484	.155	.397	3.125	.003
Total Independensi (X2)	.142	.372	.041	.383	.704
Total Profesionalisme Audit (X3)	.437	.121	.525	3.608	<,001
a. Dependent Variable: TOTAL Y1					

Sumber: Data yang diolah 2024

Analisis Hasil Penelitian

1. Pengaruh variabel kecepatan emosional terhadap kualitas audit (H1)

Variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang. Hal ini terlihat dari signifikansi kecerdasan emosional (X1) $0,003 < 0,05$. Dan nilai T Tabel 1,675 berarti nilai THitung lebih besar dari T Tabel ($3,125 > 1,675$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap kualitas audit dapat **diterima**.

2. Pengaruh variabel bebas terhadap kualitas audit (H2)

Variabel bebas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang. Hal ini terlihat dari signifikansi bebas X2) $0,704 > 0,05$ Dan nilai T Tabel = 1,675 berarti nilai THitung lebih kecil daripada T Tabel ($0,383 < 1,675$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap kualitas audit dapat **ditolak**.

3. Pengaruh variabel profesionalisme terhadap loyalitas pelanggan (H3)

Variabel profesionalisme (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pengalaman (X3) $0,001 < 0,05$. Dan nilai T Tabel = 1,675 berarti nilai THitung lebih besar dari T Tabel ($3,608 > 1,675$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga hipotesis pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan diterima karena pada hasil uji hipotesis (uji t) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis nilai signifikansi kecerdasan emosional (X1) $0,003 < 0,05$. Dan nilai T Tabel 1,675 berarti nilai T Hitung lebih besar dari T Tabel ($3,125 > 1,675$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Kaitan dengan teori atribusi yang menunjukkan bahwa responden menilai perhatian personal yang diberikan oleh KAP di Kota Semarang sangat membantu dalam menyelesaikan audit. Auditor yang mampu mengendalikan emosi (memiliki kecerdasan emosional yang baik) cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2023) dan Sentika, dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi tidak erpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh positif signifikan ditolak karena pada hasil uji hipotesis (uji t) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis nilai signifikan bebas X2) $0,704 > 0,05$ dan nilai T Tabel = 1,675 berarti nilai Thitung lebih kecil daripada T Tabel ($0,383 < 1,675$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam menjalankan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas audit, baik saat independensi meningkat maupun menurun. Hal ini mungkin terjadi karena adanya kasus keuangan yang mengingatkan auditor untuk lebih berhati-hati dalam menjaga independensinya. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi auditor dengan cara menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya mematuhi peraturan yang lebih ketat dan menghadapi konsekuensi yang lebih berat jika terjadi pelanggaran, seperti kehilangan kepercayaan masyarakat dan sanksi hukum. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Wayan, Ni Nyoman dan Gde Bagus (2021) menyatakan bahwa independen tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian didalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan profesionalisme audit berpengaruh positif signifikan diterima karena pada hasil uji hipotesis (uji t) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis nilai signifikan pengalaman (X3) $0,001 < 0,05$. Dan nilai TTabel = 1,675 berarti nilai THitung lebih besar dari TTabel ($3,608 > 1,675$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Kaitan dengan teori atribusi profesionalisme audit seorang auditor sangat penting untuk dijaga karena berpengaruh terhadap kepercayaan dan karirnya di masa depan. Auditor yang profesional akan mengutamakan kualitas audit dan mengesampingkan kepentingan pribadi, sehingga hasil auditnya lebih dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lorensky, Ni Wayan Rusriarini dan Ni Wayang Shinta (2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan ini antara lain memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti tinggi rendahnya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independen untuk tidak terpengaruh dengan pihak lain dalam memberikan keputusan maka akan baik kualitas yang dihasilkan.
3. Profesionalisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit Hal ini berarti dengan diterapkannya sikap profesionalisme audit setiap penugasan audit sehingga terindar dari tindakan kecurangan dan dituntut untuk terpacu dalam bersikap profesional sebagai pembuktian dari kredibilitas auditor.

Saran

1. Auditor diharapkan dapat bertindak secara mandiri, yaitu tetap netral, dan menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan
2. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan. Sikap profesionalisme yang rendah akan meningkatkan sensitivitas auditor terhadap kecurangan, baik yang nyata maupun yang mungkin, serta tanda-tanda bahaya yang akan membantu mengidentifikasi kesalahan dan kecurangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain untuk mendapatkan Kesimpulan yang lebih luas mengenai factor Tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Arya Alam., dkk. 2023. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). *urnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
- Anam, Hairul., dkk. 2021. Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Fakultas Ekonomi. Universitas Balikpapan: Balikpapan.*
- Dewi, Dessy Kumala dan Diskhamarzeweny. 2021. *The Effect Of Professional Ethics, Emotional Intelligence, Due Professional Care And Auditor's Work Experience On Audit Quality (Empirical Study At Public Accounting Firm In Pekanbaru)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5 No. 1. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Humaira, Rizki., dkk. 2021. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. Vol. 4 No. 2. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Natalina, Anastasia Ni Made., dkk. 2023. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, Perilaku Disfungsional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. Universitas Triatma Mulya.
- Octaviany, Ade., dkk. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Universitas Muslim Indonesia.
- Pinatik, Sherly. 2021. The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, Vol. 6 No. 2.
- Pratiwi, Anak Agung Candra., dkk. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *Universitas Mahasaraswati Denpasar: Bali.*
- Qonitah, Windi., dkk. 2022. Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 8. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang: Sumatra Selatan.
- Sangadah, Lailatus. 2022. Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No. 2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta1.
- Saputra, M. Dimas., dkk. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3

Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan Dan Depok). Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 1. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Yulianis, Fitri., dkk. 2023. Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Ensiklopedia of Journal, Vol. 5 No.3. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.